



RENCANA PENUTUPAN PLENGKUNG GADING Disiapkan Skema Manajemen Lalu Lintas

YOGYA (KR) - Plengkung Gading, sebagai bagian dari kawasan bersejarah, menghadapi berbagai tantangan. Apalagi pada 2018 atau 2019, Dinas Kebudayaan DIY menemukan adanya retakan pada struktur bangunan Plengkung Gading.

Menyikapi kondisi itu Dinas Perhubungan DIY mematangkan skema manajemen lalu lintas seiring rencana penutupan akses kendaraan di Kawasan Plengkung Gading sebagai bagian dari penataan Sumbu Filosofi. Karena pengaturan lalu lintas di kawasan itu menjadi bagian dari penataan Sumbu Filosofi yang terdiri dari tiga segmen: pertama dari Titik Nol Kilometer hingga Tugu Yogya, segmen kedua dari Nol Kilometer hingga Plengkung Gading, dan segmen ketiga dari Plengkung Gading hingga Panggung Krapyak.

"Dinas Perhubungan DIY telah menyusun simulasi dan model lalu lintas untuk menyiapkan skenario penutupan. Salah satu opsi yang akan diuji coba adalah penerapan sistem satu arah dari Utara ke Selatan. Kami melihat arus kendaraan dari dalam (Utara) ke luar (Selatan) lebih dominan. Dengan skenario satu arah diharapkan bisa mengakomodasi kebutuhan tersebut," kata Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan DIY Rizki Budi Utomo di Yogyakarta, Jumat (24/1).

Rizki mengatakan, retakan di Plengkung Gading dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti beban lalu lintas dan getaran kendaraan yang melintas.

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Disiapkan Sambungan hal 1

Selain itu, friksi lalu lintas di kawasan tersebut juga sering terjadi, terutama saat kendaraan berhenti di bawah plengkung ketika lampu merah menyala. Akibatnya saat lampu hijau, pengendara lain kerap kesulitan melintas, sehingga menambah potensi terjadinya insiden.

"Adanya kendaraan berat seperti bus yang masih melintas (meski dilarang), juga menjadi ancaman bagi struktur Plengkung Gading. Mengingat bangunan itu hanya berbahan campuran batu bata tanpa semen, sehingga sangat rentan terhadap kerusakan," jelasnya.

Rizki menambahkan, rencana uji coba sistem satu arah akan dilaksanakan tahun ini. Tapi untuk tanggal pastinya masih menunggu hasil pemodelan lalu lintas dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Begitu pula potensi masalah yang mungkin timbul selama uji coba juga telah dipetakan. Misalnya,

pengalihan arus di dalam Kompleks Njeron Beteng serta beban lalu lintas di Simpang Mantrigawen Lor dan Tamansari. Nantinya hasil simulasi itu akan menjadi dasar evaluasi pola arus lalu lintas selama uji coba berlangsung.

"Sebetulnya pembahasan

ini sudah lama, jadi saat ini sedang mematangkan kajian melalui model dan simulasi. Langkah itu tidak hanya untuk mengurangi beban lalu lintas dan meningkatkan keselamatan, tetapi juga untuk melestarikan Plengkung Gading," terangnya.

(Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005